

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika memproses produk, pastinya akan dibutuhkan perhitungan yang benar dan tepat dengan semua biaya yang diperlukan untuk membuat produk tertentu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan moneter yang telah terjadi atau diantisipasi terjadi untuk tujuan tertentu. Agar harga pokok mencerminkan harga pokok yang sebenarnya, perhitungan biaya harus tepat dan juga teliti.

Ada suatu metode yang digunakan untuk memasukkan elemen biaya ke dalam biaya produksi, salah satunya dengan menggunakan metode *full costing*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi. Termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel.

Salah satu provinsi Indonesia adalah Kepulauan Riau yang memiliki basis maritim terbesar dengan luas wilayah 251.810 km² dengan persentase 96% wilayah lautan dan hanya 4% wilayah daratan. Terdapat dua kota dan lima kabupaten yang ada di kepri (Natuna, Lingga, Karimun, Bintan, Anambas, Tanjungpinang dan Batam).

Kabupaten Bintan memiliki total 88.038,54 km² dengan 1.946,32 km² daratan. Dengan lautan yang begitu luas, sehingga sumber daya laut sangat melimpah memungkinkan masyarakat kabupaten Bintan untuk memanfaatkan dan

mengolahnya, seperti gonggong, yang dapat digunakan untuk membuat kerupuk. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka atau mengembangkan usaha.

Karena usaha bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, harga pokok produksi seharusnya penting dalam suatu usaha. Menghitung harga pokok produksi adalah cara bagi pelaku usaha agar mengetahui biaya produksi apa saja yang dikeluarkan. Harga jual bisa dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi yang tepat. Akan tetapi, usaha yang ada di desa Busung biasanya tidak mengenal cara menghitung harga pokok produksi, salah satunya usaha kerupuk gonggong Mekar Sari yang terletak di desa Busung.

Menurut observasi peneliti, perhitungan biaya yang dilakukan usaha kerupuk gonggong ini hanya perkiraan saja, usaha ini belum menghitung harga pokok produksi dengan benar dan menentukan harga jual dengan akurat. Pelaku usaha kerupuk gonggong Mengatakan bahwa pencatatan yang digunakan pada usaha ini masih menggunakan pencatatan konvensional atau sederhana yang belum terperinci, seperti hanya mencatat biaya yang menurutnya penting saat memproduksi.

Karena metode *full costing* merupakan metode menentukan harga pokok produksi, sehingga peneliti menggunakan metode tersebut. *Full costing* ini membebaskan semua biaya produksi, baik yang tetap maupun variabel. Diharapkan penerapan metode ini akan membantu usaha mekar sari untuk mengetahui dan mencegah kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi

dan harga jual yang tepat pada usaha kerupuk gonggong mekar sari di Desa Busung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Thenu, Manossoh, & Runtu (2021) yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. Menyimpulkan bahwa selisih perbandingan harga pokok produksi antara harga yang di tetapkan usaha kerupuk Rambak Ayu dan dengan menggunakan metode *Full Costing*.

	Metode Perusahaan	<i>Full Costing</i>	Selisih
HPP	Rp 11.678	Rp 12.497	Rp 819
Harga Jual / biji	Rp 15.181	Rp 16.245	Rp 1.064

Harga pokok produksi metode Perusahaan Rp 11.678, dan metode *Full Costing* Rp 12.497. Dengan perbandingan dari dua metode adalah Rp 819. Perhitungan harga jual metode perusahaan Rp 15.181, dan metode *Full costing* Rp 16.245. Dengan perbandingan harga jual sebanyak Rp 1.064. perbedaan ini terjadi dikarenakan *full costing* menghitung seluruh biaya.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Metode Full Costing Melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Kerupuk Gonggong (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Mekar Sari di Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan) “**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sebelumnya, yang telah di identifikasi sebagai masalah adalah pemilik hanya menggunakan metode konvensional atau perkiraan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga

jual. Sehingga harga pokok produksi tidak menampilkan biaya yang sebenarnya. Sangat penting untuk menggunakan metode yang tepat untuk menentukan harga jual pada pemilik usaha agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas adalah:

1. Berapakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Konvensional pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di Desa Busung
2. Berapakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di desa Busung
3. Berapakah perhitungan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* dengan berdasarkan metode *full costing* pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di Desa Busung
4. Berapakah perbandingan antara harga jual produk perusahaan dan metode *cost plus pricing* dengan berdasarkan metode *full costing* pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di Desa Busung

1.4 Pembatasan Masalah

Berikut merupakan pembatasan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah di atas dan mengingat bahwa peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang lebih luas

1. Objek penelitian ini adalah usaha kerupuk gonggong Mekar Sari yang ada di Desa Busung.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis penerapan metode *full costing* melalui harga pokok produksi dan menentukan harga jual kerupuk gonggong menggunakan metode *cost plus pricing*.
3. Data yang dikumpulkan dalam penelitian mencakup seluruh komponen biaya produksi yang dihitung selama bulan November dan Desember 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di Desa Busung.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di Desa Busung.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di desa Busung.
4. Untuk mengetahui perbandingan harga jual produk perusahaan dan metode *cost plus pricing* dengan berdasarkan metode *full costing* pada usaha kerupuk gonggong Mekar Sari di Desa Busung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di usaha kerupuk gonggong Mekar Sari akan bermanfaat bagi berbagai pihak, yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Bagi Pemilik Usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk perhitungan harga pokok produksi. Dengan pengelolaan harga pokok produksi yang benar dapat meningkatkan kinerja atau pengendalian biaya untuk melakukan permaksimalan laba yang di harapkan.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang proses menentukan harga pokok produksi dan dapat menjadi contoh dalam menetapkan harga jual dengan melakukan perbandingan perhitungan secara konvensional dengan menggunakan metode *Full Costing*. Serta memberikan dedikasi pemikiran dan pengetahuan.

3. Bagi akademik

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang biaya produksi dan digunakan sebagai referensi belajar tambahan dalam perhitungan harga pokok produksi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pembahasan lebih mudah dipahami tentang tulisan penelitian ini. Sistematika yang dipakai adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut adalah beberapa kajian teori yang dibahas bab ini: analisis teori dari jurnal dan temuan penelitian yang relevan dengan variable penelitian; riviw penelitian sebelumnya; dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas subjek dan ruang lingkup yang akan dibahas, serta teknik pengumpulan, penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas metode yang digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya, serta membahas hasil penelitian secara teoritis.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian berdasarkan rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Produksi

Biaya yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan uang yang telah terjadi atau diantisipasi akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit berarti mengorbankan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva dalam satuan uang.

2.1.2 Klasifikasi Biaya Produksi

Klasifikasi biaya yang dinyatakan oleh Bustami dan Nurlela (2013), merupakan menggabungkan semua komponen biaya ke dalam golongan yang lebih kecil secara sistematis untuk memberikan informasi yang lebih ringkas. Biaya produksi perusahaan terdiri dari:

1. **Biaya bahan baku**

Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyadi (2015), biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi. Bahan baku merupakan elemen pokok yang di pakai pada proses produksi, kemudian diubah menjadi produk akhir. Biaya bahan baku terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) **Bahan baku langsung**

Bahan baku langsung merupakan semua bahan baku yang menjadi sebuah produk yang di hasilkan. Jumlah produk jadi yang dihasilkan sebanding dengan biaya pembelian bahan baku langsung.

2) Bahan baku tidak langsung

Merupakan bahan baku yang terlibat dalam proses pembuatan tetapi tidak dapat dilihat secara langsung pada produk akhir yang di hasilkan.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Merupakan istilah untuk biaya yang terkait dengan penggunaan tenaga kerja manusia. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya utama dan juga biaya konversi, yaitu kompensasi karyawan atau gaji karyawan.

3. Biaya *Overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), mencakup semua biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk, kecuali biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Terdapat dua jenis yaitu:

1) Biaya *overhead* pabrik variabel

Adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

2) Biaya *overhead* pabrik tetap

Adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan jumlah aktivitas tertentu.

a) Bahan baku tidak langsung

Merupakan bahan baku yang terlibat dalam proses produksi tetapi tidak dapat dilihat secara langsung pada produk jadi yang di hasilkan.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung pada produk jadi tetapi membantu mengolah produk selesai disebut tenaga kerja tidak langsung.

2.1.3 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), terdiri dari biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu. Total biaya dan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang siap dijual disebut harga pokok produksi.

2.1.4 Manfaat Harga Pokok Produksi

1) Menghitung harga jual produk

Manajemen menghitung harga jual produksi dengan mempertimbangkan biaya produksi. Kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksi, mengakibatkan harga jual perusahaan dapat sangat tinggi atau sangat rendah. Harga jual produk terlalu rendah, laba yang dihasilkan menjadi berkurang, dan produknya menjadi susah bersaing dengan produk serupa yang tersedia di pasar.

2) Menghitung Laba atau Rugi Bruto

Untuk menentukan kegiatan produksi dan pemasaran entitas suatu usaha dalam periode tertentu dapat menghasilkan laba bruto atau rugi bruto, manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang dalam periode tertentu.

3) Dasar Penilaian Efisiensi

Harga pokok produksi bisa digunakan untuk landasan guna mengontrol penggunaan biaya produksi tidak langsung, upah dan bahan baku. Ini dengan

membandingkan harga pokok standar dengan harga pokok sebenarnya atau aktual.

4) Dasar Pengambilan Berbagai Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan adalah pemilihan tindakan apa yang lebih baik untuk dilakukan di masa akan datang. Untuk menerapkan dan menilai tindakan yang perlu diambil dalam mendorong efisiensi produk, informasi tentang biaya produksi diperlukan oleh manajemen.

2.1.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah metode dengan membebankan seluruh biaya produksi. Perbedaan antara *full costing* dan *variabel costing* adalah elemen biaya, yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. *Full Costing*

Full costing yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), metode adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Kos produksi dihitung berdasarkan *full costing* dari komponen biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
<hr/> Kos Produksi	<hr/> xxx

Sumber : Mulyadi (2015)

2. *Variable costing*

Variable costing yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015), adalah cara untuk menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel dan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap. Kos produksi dihitung berdasarkan *variabel costing* dari komponen biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
<hr/>	
Kos produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

2.1.6 Harga Jual

Jumlah biaya yang digunakan dalam memproduksi barang, ditambah persentase keuntungan yang diinginkan, disebut harga jual. Menentukan harga jual yang tepat adalah salah satu cara untuk menarik perhatian pelanggan agar mencapai laba yang diinginkan perusahaan.

2.1.7 Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Menurut Garisson & et al (2013) *cost plus pricing* adalah metode yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan menggunakan markup yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dasar harga. Berikut merupakan rumus dari metode *cost plus pricing*:

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Persentase laba yang diharapkan

2.1.8 Penentuan Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan depresiasi atau penyusutan biaya awal suatu aktiva tetap selama umur perkiraannya. Menurut peraturan menteri keuangan nomor 96/PMK.03/2009 mengenai kalsifikasi harta berwujud bukan bangunan yang diperlukan untuk penyusutan. Pengelompokan umur ekonomis tersebut

dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1. Kelompok 1

Aset dengan masa pakai maksimal empat tahun.

Tabel 2.1
Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 1

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Mebel, peralatan kayu, seperti, lemari, kursi, meja, dan bangku yang tidak termasuk dalam bangunan b. Mesin kantor seperti mesin hitung, mesin tik, mesin fotokopi, computer, scanner, printer pembukuan, dan sejenisnya. c. Perlengkapan seperti <i>amplifier, tape/cassette videorecorder</i>, televisi dan sejenisnya. d. Becak, motor dan sepeda e. Alat perlengkapan khusus untuk industri atau jasa yang bersangkutan f. Alat dapur untuk minum, masak dan makan. g. <i>Jigs, mould, dan dies.</i> h. Alat komunikasi seperti, telepon seluler, faksimile dan sejenisnya
2	Perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan	Alat yang bergerak tanpa bantuan mesin
3	Industri minuman dan makanan	Mesin kecil dan dapat digerakkan seperti, pemecah kulit, pengering, pallet, huller, penyosoh.
4	Telekomunikasi, pergudangan dan perhubungan	Bus, mobil taksi, dan truk yang menggunakan transportasi umum
5	Industri semi konduktor	<i>Elimination, bipolar test system, writer machine, flash memory tester</i>

2. Kelompok 2

Aset dengan masa pakai maksimal delapan tahun.

Tabel 2.2
Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 2

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis Usaha	a. Alat pengatur udara seperti kipas angin, <i>air conditioner</i> dan sejenisnya. b. Truk, bus, mobil, <i>speed boat</i> dll
2	Perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan	a. Mesin perkebunan dan pertanian seperti, penebar benih, penanaman, penggaruk, mesin bajak, traktor b. Mesin yang mengolah bahan atau barang perikanan, perkebunan, kehutanan dan pertanian
3	Industri minum dan makan	a. Mesin untuk menghaikan produk unggas, perikanan, dan ternak, seperti pabrik pengalengan ikan dan pabrik susu b. Mesin yang digunakan untuk mengolah produk nabati, misalnya mesin kembang gula, penggilingan kopi, margarine dan minyak kelapa. c. Mesin yang menghasilkan dan memproduksi minuman serta bahan-bahan untuk minuman d. Mesin yang menghasilkan dan memproduksi makanan serta bahan-bahan untuk makanan
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan dan memproduksi mesin kecil (pompa air dan mesin jahit)
5	Perhutanan dan perkayuan	a. Peralatan dan mesin penebang kayu b. Mesin menghasilkan atau mengolah produksi bahan dan barang kehutanan.
6	Telekomunikasi	a. Perangkat telepon b. Pesawat penerimaan dan pengiriman radio telepon dan radio telegraf
7	Kontruksi	Truk berat, bulldozer, crane, dump truk, dll yang digunakan
8	Pergudangan dan transportasi	a. <i>Truck</i> kerja untuk bongkar muat dan transportasi, seperti truck peron. b. Kapal penangkap ikan dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT, Kapal penumpang, kapal barang. c. kapal pemadam keruk dan kapal pemadan

		kebakaran yang mempunyai berat 100 DWT d. Perahu layar yang beratnya 250 DWT; e. Kapal balon
--	--	--

3. Kelompok 3

Aset dengan masa pakai maksimal enam belas tahun

Tabel 2.3
Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 3

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain gas dan minyak	Mesin yang digunakan dalam bidang pertambang yang mengolah produk pelican
2	Pencelupan, penenunan, dan pemintalan	a. Mesin yang mengolah dan menghasilkan produk-produk tekstil. b. Mesin untuk yang <i>packaging, texturing, finishing, printing, dyeing, bleaching, preparation</i> dan sejenisnya
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah bahan anyaman, rumput, jerami dan kayu. b. Peralatan dan mesin penggarajian kayu
4	Industry Kimia	a. Mesin peralatan yang mengolah / menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia, barang sinematografi dan ppotografi b. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).
5	Industri Mesin	Mesin yang menghasilkan dan memproduksi mesin berat seperti mesin kapal dan mobil
6	Pergudangan dan transportasi	a. Kapal barang dan kapal penumpang, yang memiliki berat mulai dari 100 DWT hingga 1.000 DWT b. Kapalkeruk dan kapal pemada kebakaran yang mempunyai berat mulai dari 100 DWT hingga 1.000 DWT c. Perahu layar yang mempunyai berat di atas 250 DWT d. Helikopter dan pesawat terbang segala jenis

7	Telekomunikasi	Perangkat radio radar dan navigasi
---	----------------	------------------------------------

4. Kelompok 4

Aset dengan masa pakai maksimal dua puluh tahun.

Tabel 2.4
Jenis-Jenis Berwujud Kelompok 4

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin untuk konstruksi berat
2	Komunikasi dan perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tender atas rel dan lokomotif uap b. Lokomotif listrik, dijalankan dengan tenaga listrik atau batrai dari sumber luar c. Gerbong barang dan penumpang, termasuk kontainer khusus. d. Kapal Kapal barang dan kapal penumpang, yang memiliki berat di atas f.0 DWT e. Kapalkeruk dan kapal pemadam kebakaran yang mempunyai berat di atas f.0 DWT f. Dok-dok terapung

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

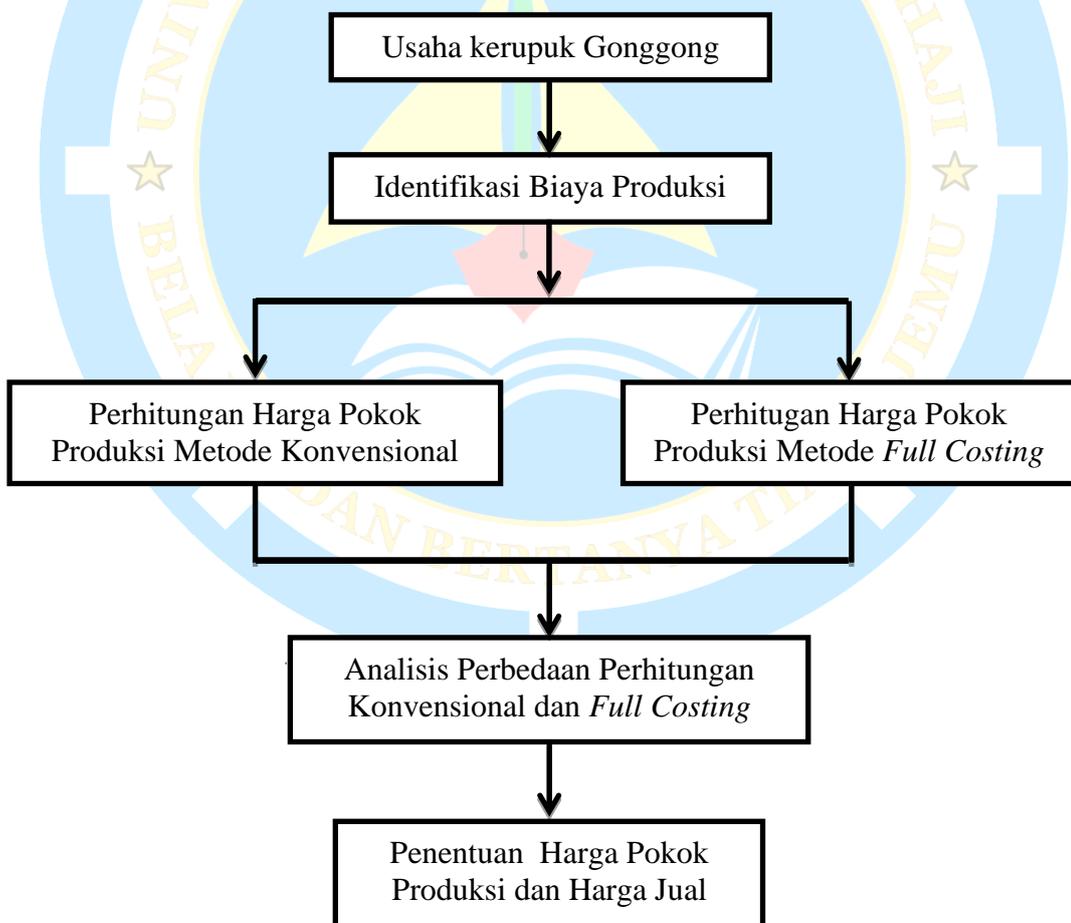
Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Gilbert Thenu, Hendrik Manossoh, Treesje Runtu (2021)	Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu	Hasil perhitungan metode konvensional adalah Rp 11.678 dengan harga jual Rp 15.181, sedangkan hasil perhitungan metode <i>full costing</i> adalah Rp 12.297 dengan harga jual RP 16.245. Hasil perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode berbeda dengan perbedaan harga Rp 819 per bungkus.
Ninikaprilianti,	Analisis Perhitungan	Hasil perhitungan metode

Ahmad Jibrail (2020)	Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV.Suber Mas Paving	perusahaan adalah Rp 11.678 dengan harga jual Rp 15.181, sedangkan hasil perhitungan metode <i>full costing</i> adalah Rp 12.297 dengan harga jual Rp 16.245. Hasil perhitungan harga pokok produksi antara dua kedua metode berbeda dengan perbedaan harga Rp 819 per bungkus
Lilis Febrianty, Saiful Muchlis (2020)	Analisis Perbandingan Metode <i>Full costing</i> Dan <i>Variabel costing</i> Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa	Harga pokok produksi perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya ke dalam harga pokok produksi ketika menggunakan metode <i>full costing</i> , yang sebesar Rp 1.475/m ³ , dan metode variabel costing, yang sebesar Rp 1.198/m ³ .
Alviani Lestari, Siti Ita Rosita dan Tri Marlina (2019)	Analisis penerapan metode <i>Full Costing</i> Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual	Untuk perhitungan harga pokok penjualan, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pabrik diperkirakan sebesar Rp. 497.723 untuk setiap unit, dan harga jual per unit kabinet adalah Rp 500.000. Dengan metode <i>full costing</i> , harga pokok penjualan per unit kabinet adalah Rp. 488.976, dan harga jualnya adalah Rp 615.559. Selisih harga pokok prodik jadi adalah sebesar Rp 8.747
Axel J. H. Pelealu, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry)	Selisih antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode <i>full costing</i> adalah Rp. 10.133. Selain itu, harga jual produk dengan markup tingkat 40% menurut perusahaan dan metode biaya plus biaya memiliki selisih Rp. 2.083.
Mifta Maghfirah, Fazil Syam (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi	Menurut perhitungan usaha tahu LA harga pokok produksi

	<p>Dengan Penarapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh</p>	<p>adalah Rp 197.80 per potong dan Meurah Jaya adalah Rp 177.43 per potong, dengan rata-rata Rp 203.04 per potong. Jika menggunakan metode <i>full costing</i> . usaha tahu harga pokok produksi adalah Rp 197,80 per potong dan Meurah Jaya adalah Rp 189,56 per potong dengan rata-rata Rp 219,37 per potong</p>
--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan dengan objek penelitian ini adalah Usaha Kerupuk Gonggong Mekar Sari. Dengan ruang lingkup penelitiannya ialah data harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk menentukan harga jual.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode jenis penelitian yang mengukur angka dengan menggunakan statistik untuk menguji perhitungan tentang masalah yang dibahas. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mengetahui nilai variabel, satu atau lebih variabel independen, tanpa melakukan perbandingan atau menganalisis hubungan dengan variabel lain. Berdasarkan Pengertian para ahli dapat disimpulkan, penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian dengan tujuan jelas dan sistematis untuk menjelaskan peristiwa yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan angka.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data yang didapatkan peneliti secara langsung kepada pemberi data di sebut data primer. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari usaha kerupuk gonggong Mekar Sari dengan melakukan wawancara, kuesioner dan observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data yang di dapatkan dari sumber data yang sudah ada di sebut data sekunder. Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui buku dan jurnal yang menunjang dalam penelitian dan data yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara, dengan menggunakan metode observasi, kuesioner dan wawancara.

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dimintai jawaban. Dalam penelitian ini peneliti meminta bapak Muhammad Miraj sebagai pemilik usaha untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti

3.4.2 Wawancara

Percakapan tertentu yang dilakukan oleh 2 orang, yaitu pewawancara, yang memberikan pertanyaan dan diwawancarai yang menjawabnya dikenal juga sebagai wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menanyakan biaya yang dipakai, bahan dan alat yang digunakan selama proses pembuatan kerupuk gonggong.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada subjek penelitian. Penelitian ini melakukan observasi dengan melihat tempat dan kegiatan proses pembuatan kerupuk gonggong.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk kerupuk gonggong Mekar Sari. Pengolahan data pada penelitian ini memerlukan *microsoft office excel* 2019. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dilakukan dengan analisis finansial untuk mengetahui harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing*.

3.5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *full Costing*

Full costing yang dinyatakan Mulyadi (2015), merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel. Kos produksi dihitung berdasarkan *full costing* dari komponen biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
<hr/>	
Harga Pokok Produksi	xxx

3.5.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode

Konvensional

Konvensional (Tradisional) adalah penentuan harga pokok produksi yang bisa dibilang masih sederhana karena hanya memperhitungkan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan selama proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan lain-lain.

3.5.3 Perhitungan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus*

Pricing

Jumlah biaya digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang, ditambah persentase keuntungan yang diharapkan, disebut harga jual. Sebagaimana dinyatakan oleh Garisson & et al (2013), *cost plus pricing* adalah metode untuk menentukan harga jual dengan menggunakan markup yang sudah ditentukan sebelumnya untuk dasar harga untuk menentukan harga jual. Berikut ini adalah rumus metode *cost plus pricing*:

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Persentase laba yang diharapkan